ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1743

HIERARKI IBLIS DALAM PANDANGAN KRISTEN ANALISIS BUKU THE COMPLETE BOOK OF DEMONOLATRY KARYA S. CONNOLLY

Muhammad Irgi Septiana Hutajulu[1], Elly Warnisyah Harahap[2], Hotmatua Paralihan[3]
UIN Sumatera Utara Medan
muhammadirgi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out how the Christian view of the Devil's Hierarchy, and how the Devil's Hierarchy forms according to the book The Complete Book Oof Demonolatry, and how the Qur'an views the Devil's Hierarchy. This type of research uses library research through a normative theological approach. This thesis explores data from two sources, namely primary and secondary sources, the primary source is The Complete Book of Demonolatry by S. Connolly and secondary sources, namely articles, websites, books, literature, documents and the Bible. The research results show that Satan regulates the hierarchy evil spirits who inhabit the air and who help him to rule the kingdom of darkness. the term "Devil's Hierarchy" is not specifically mentioned in the Bible. However, several verses give views of the existence of different levels or roles among the demons, which can sometimes be interpreted as hierarchies. The forms of the Hierarchy of Demons are very diverse, there are many different classifications of each Occultist or Bishop. But in the Qur'an there are no verses that tell about the existence of a ruler or leader of Satan. This means that according to the Islamic Religion, this Devil's Hierarchy is not something that must be studied or understood more deeply.

Keywords *: Devil, Hierarchy, Christian*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pandangan Kristen terhadap Hierarki Iblis, dan bagaimana bentuk-bentuk Hierarki Iblis menurut buku *The Complete Book of Demonolatry*, dan bagaimana pandangan Al-Qur'an tentang Hierarki Iblis. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*) melalui pendekatan Teologi Normatif. Skripsi ini menggali data dari dua sumber yaitu primer dan sekunder sumber primer adalah Buku *The Complete Book of Demonolatry* Karya S. Connolly dan sumber seconder yaitu artikel, website, buku, literatur, dokumen-dokumen dan Al-Kitab Hasil penelitian menunjukkan bahwa Iblis mengatur hirarki roh-roh jahat yang menghuni udara dan yang membantunya untuk memerintah kerajaan kegelapan. istilah "Hierarki Iblis" tidak secara spesifik disebutkan dalam Alkitab. Namun, beberapa ayat memberikan pandangan tentang adanya tingkatan atau peran yang berbeda di antara roh-roh jahat, yang kadang-kadang dapat diartikan sebagai hierarki. Bentuk-bentuk dari Hierarki Iblis sangatlah beragam, sangat banyak klasifikasi-klasifikasi yang berbeda dari setiap Okultis atau Uskup. Tetapi di dalam Al-Qur'an Tidak ada ayat yang menceritakan tentang adanya penghulu atau pemimpin dari Iblis. Berarti menurut Agama Islam, Hierarki Iblis ini tidak menjadi sesuatu yang harus dipelajari atau di pahami lebih dalam.

Kata Kunci : Iblis, Hierarki, Kristen

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Alam semesta ini merupakan ciptaan Tuhan sebagai tempat hidup bagi makhluk-makhluk ciptaan-Nya. Dunia yang ditempati manusia dan makhluk hidup lainnya ini biasa disebut alam fisik atau alam materi. Dikatakan demikian karena semua yang ada di dunia ini bisa ditangkap oleh indera kita. Namun, kita juga mengenal dunia yang berbeda dengan dunia kita. Dunia atau alam itu disebut alam metafisik, alam supranatural atau alam gaib. Alam ini dipercaya dihuni oleh makhluk-makhluk yang tak bisa ditangkap oleh indera kita. Makhluk halus, makhluk supranatural atau makhluk gaib, begitulah manusia memberi sebutan pada makhluk tak kasat mata itu. (M. Quraish Shihab, 1999)

Dalam agama dan ajaran kepercayaan-kepercayaan sudah tentu meyakini adanya sesuatu yang metafisik. Bahkan, sebetulnya mempercayai sesuatu yang metafisik adalah suatu fitrah bagi manusia. Kepercayaan akan adanya makhluk gaib atau makhluk halus memang sudah ada semenjak manusia muncul di dunia. Iblis atau juga disebut setan merupakan oknum yang selalu mengacaubalaukan kehidupan manusia. Iblis senang melihat orang Kristen yang lemah imannya dan menjadikan sebagai budaknya bahkan menjadi pengikut Iblis. Segala macam upaya dan usaha dilakukan oleh Iblis dalam sepanjang sejarah manusia yang membawa kepada kehancuran total hubungan manusia dengan Allah.

Pada hakikatnya, iblis memiliki sebuah "madrasah" besar yang menampung setan dalam jumlah yang banyak. setan-setan ini bergurupadanya. Jika salah seorang dari mereka tidak mampu dalam satu perkara, mereka akan merujuk kepada guru utama mereka, yaitu iblis. Di "madrasah" tersebut, iblis mengajarkan berbagai pelajaran penting yang membahayakan manusia, pelajaran-pelajaran tersebut selalu dapat di gunakan untuk menyesatkan hamba-hamba Allah, kapan pun dan di mana pun. (Muhammad Abduh Mughawiri, 2011) Sebagai nenek moyang para setan, iblis sebetulnya berkedudukan sebagai raja utama dalam dunia jin dan layaknya seorang raja dalam dunia manusia, iblis juga punya tahta kerajaan. (Muhammad Fadlun, 2013) Iblis diciptakan oleh Tuhan dengan berbagai tugas khusus dan terbagi ke dalam berbagai tingkatan atau hirarki Demonologi dari berbagai agama, Hierarki adalah sistem peringkat. Peringkat yang lebih tinggi memiliki kekuatan atau otoritas yang lebih besar atas peringkat yang lebih rendah, dan dengan peringkat yang berbeda memiliki perbedaan dalam penampilan, seperti jumlah sayap atau wajah yang bervariasi.

Hierarki Iblis yang paling kompleks yang pernah dikembangkan yang pernah diketahui adalah Hierarki dari Salah satu demonolog paling terkenal yaitu Johann Weyer di dalam

bukunya yang berjudul *"Pseudomonarchia Daemonum"*, terdiri dari lebih dari tujuh ribu Iblis yang melayani di bawah tujuh puluh dua pangeran neraka. Penting untuk di perhatikan bahwa di buku ini hierarki Goetic adalah dasar dari banyak di antaranya. Hampir tidak mungkin menemukan semua hierarki ini dalam satu publikasi. Mereka dikumpulkan dari berbagai sumber maupun literature. (S. Connoly, 2006) Tujuan Hierarki itu sendiri adalah untuk penggabungan dan penyatuan, sejauh yang dapat diperoleh, dengan nama Tuhan dan menjadikan Dia sebagai pemimpin dari semua Ilmu pengetahuan dan segala ciptaan-Nya, Melihat keagungan-Nya dan keindahan-Nya. Tidak sah hukumnya jika melakukan ritual keagamaan atau hal-hal yang dilakukan secara religius dari hal-hal yang sakral dan mempraktekkan apapun diluar peraturan dari fungsi mereka yang semestinya. Hal pembagian Hierarki dan tugas para Iblis ini tidak dapat dikatakan sebagai ajaran yang termasuk "kebenaran ajaran iman" setingkat dengan Dogma, melainkan masih ada dalam kategori "pendapat bebas teologi" atau '*free theological opinion*', sehingga para teolog masih dapat mempunyai pandangan yang berbeda tentang hal ini.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan *(library research*). Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mahmud, 2011) Seperti yang telah diketahui bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), Yakni dengan cara menuliskan, mengedit, mengklarifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data. (Hadari Nawawi , 1991) Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya. Sedangkan Pendekatannya Adalah Pendekatan Teologi normatif. Pendekatan Teologi Normatif ini dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya. (Suharsimi Arikunto, 1998) Teknik pengumpulan data yaitu berupa cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menggali data yang bersumber dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karena sumber data berupa data-data tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

HASIL

1. Pengertian Hierarki Iblis

Kata Hierarki secara Etimologi berasal dari bahasa Yunani: hierarchia (*ἱεραρχία*), dari hierarches, yang berarti pemimpin "ritus suci" atau "imam agung". Secara istilah Hierarki adalah suatu susunan hal (objek, nama, nilai, kategori, dan sebagainya) di mana hal-hal tersebut dikemukakan sebagai berada di "atas," "bawah," atau "pada tingkat yang sama" dengan yang lainnya. Secara abstrak, sebuah hierarki adalah sebuah kumpulan yang disusun. Sebuah hierarki dapat menautkan entitas-entitas baik secara langsung maupun tidak langsung, dan baik secara vertikal maupun horizontal. Satu-satunya tautan langsung pada sebuah hierarki, sejauh mereka hierarkis, adalah kepada yang berada di posisi superior maupun kepada yang berada di posisi subordinat secara langsung, meskipun sebuah sistem yang hierarkis secara lebih luas bisa mengadopsi bentuk hierarki alternatif. Tautan hierarkis tidak langsung bisa diperluas "secara vertikal" ke atas maupun ke bawah melalui beberapa tautan dalam arah yang sama, mengikuti sebuah jalur. Semua bagian dari hierarki yang tidak bertaut secara vertikal kepada yang lain dapat bertaut "secara horizontal" melalui sebuah jalur dengan menelusuri hierarki untuk menemukan superior bersama yang berhubungan langsung maupun tidak langsung, dan kemudian ke bawah lagi. Hal ini mirip dengan rekan kerja atau kolega; masing-masing memiliki kewajiban untuk bertanggungjawab pada atasan bersama, tetapi mereka sama-sama memiliki otoritas yang relatif sama. Ada bentuk organisasi yang merupakan alternatif maupun mendukung hierarki. Heterarki (sering kali disebut HT) merupakan salah satunya.

Kata iblis secara etimologi ialah: (إبليس) iblis, menurut sementara cendikiawan, tidak terambil dari bahasa Arab. Konon asalnya dari bahasa yunani, yakni Diabolos. Kata ini terdiri dari kata dia, yang berarti di tengah atau sewaktu, dan ballen, yang berarti melontar atau mencampakan. Dari penggabungannya, lahir beberapa makna antara lain menentang, manghalangi, dan yang berada antara dua belah pihak untuk memecah belah dan menciptakan kesalahpahaman antara keduanya. (M. Quraish Shihab, 2002) Konon iblis, pada mulanya bernama Azazil dalam arti ketua para malaikat karena ia sangat taat beribadah. Itu pula sebabnya permohonannya untuk dimasukan dalam kelompok malaikat dikabulkan Allah dan karena itu, ketika Allah memerintah malaikat untuk sujud kepada Adam, perintah ini tertuju juga kepadanya, tetapi ternyata ia membangkang dan durhaka. Sampai kini, Iblis masih

hidup dan dialah yang memimpin para setan, baik setan manusia maupun setan jin. (M. Quraish Shihab, 2002)

2. **Nama-Nama Iblis**

Didalam Alkitab ada beberapa nama dan julukan yang diberikan kepada si Iblis. Nama-nama itu jelas mengatakan sifat-sifatnya. Paling sering ia disebut iblis, artinya musuh. Lalu, setan atau pemfitnah. Dalam Injil itu tidak untuk menyebutkan si Iblis, tetapi untuk menyebutkan roh-roh jahat, yaitu roh-roh yang telah jatuh ke dalam dosa, yang melakukan kehendak Iblis. Seharusnya mereka disebut roh-roh jahat, bukan setan. Nama-nama lain adalah. Belzebul, (penghulu setan), Si jahat, Si pencoba dan Roh-roh jahat.

PEMBAHASAN

1. Pandangan Kristen terhadap Hierarki iblis

Menurut Alkitab, memang Iblis mengatur hirarki roh-roh jahat yang menghuni udara dan yang membantunya untuk memerintah kerajaan kegelapan. istilah "Hierarki Iblis" tidak secara spesifik disebutkan dalam Alkitab. Namun, beberapa ayat memberikan pandangan tentang adanya tingkatan atau peran yang berbeda di antara roh-roh jahat, yang kadang-kadang dapat diartikan sebagai hierarki. Ada konsep bahwa roh-roh jahat itu bersifat "teritorial", yang menguasai wilayah-wilayah geografis tertentu. Konsep ini juga terdapat dalam Alkitab (Daniel 10:13, 20-21; Markus 5:9-10). Alkitab menyebutkan 2 hierarki posisi iblis yaitu iblis adalah pemimpin/komandan (wahyu 12:9) dan setan adalah anak buah/pengikut iblis (1 Korintus 5:5). Iblis menjalankan pemerintahannya secara terorganisir, seperti organisasi tentara atau malaikat (mungkin karena mereka berasal dari malaikat). Dalam Matius 12:25-26 dan Efesus 6:12 terlihat hierarki pemerintahan iblis yang begitu rapi dan kokoh. Iblis paling tinggi dan setan-setan ada di bawahnya.

Hierarki Iblis adalah suatu tatanan, ilmu pengetahuan dan cara kerja yang diasimilasikan sejauh mungkin sesuai dengan keserupaan dengan Tuhan yang dilakukan berdasarkan iluminasi yang diberikan dari Tuhan. Karena sudah menjadi peraturan Hierarki bahwa ada yang dimurnikan dan ada yang memurnikan, bahwa ada yang tercerahkan dan ada yang mencerahkan, bahwa ada yang disempurnakan dan ada yang menyempurnakan. (Dionysius,, 1935) Menurut St. Thomas Aquinas, hirarki Iblis bukanlah cinta kasih dan persahabatan namun penguasaan. Mereka yang tertinggi dalam hirarki Iblis adalah yang paling tidak

bahagia. Dia menambahkan bahwa Malaikat yang tingkatannya paling rendah dapat mengalahkan bahkan mengontrol setan yang paling kuat, karena malaikat bertindak atas nama Tuhan. Perihal kuasa iblis, Michael Psellos menjelaskan bahwa iblis paling kuat akan menyerang pikiran dan akal manusia untuk memanipulasi khayalan mereka dan menghasilkan ilusi yang tampak benar-benar nyata. Sementara itu, iblis paling lemah hanya bisa menggerutu atau bertindak secara insting, melulu mengikuti amarah manusia dan karena itu tidak panjang akal serta menjengkelkan.

2. Bentuk-bentuk Hierarki Iblis menurut Kristen dalam buku *The Complete Book of Demonolatry*

Sebagai sebuah studi, tidak berbeda dengan ilmu tentang makhluk hidup atau biologi, para demonolog tak henti berupaya untuk mengklasifikasikan para iblis ini dan meletakkannya dalam sebuah model hirarki, sebab dengan cara inilah kita bisa memahami lebih baik perihal kuasa apa yang iblis miliki, pengetahuan yang menjadi spesialisasi mereka, serta kepada atasan yang mana mereka tunduk dan mengabdi. Iblis telah dikatalogkan sejak tahun 100-400 masehi. Ini sekitar waktu ketika wasiat Solomon muncul. Salah satu Demonolog paling terkenal adalah Johan Weyer yang mungkin mengembangkan Hirarki yang paling kompleks yang pernah diketahui, yang terdiri dari lebih Tujuh Ribu Iblis yang melayani dibawah 72 pangeran Neraka. Tetapi hamper tidak mungkin untuk menemukan semua Hierarki ini dalam satu publikasi, Semua dikumpulkan dari berbagai sumber termasuk juga dari literature. (S. Connolly, 2006) Ada banyak pertanyaan tentang demonologi. Hampir semuanya memiliki jawaban yang beragam. Apakah ada sesuatu yang pasti dalam Hirarki ini? Anehnya, Iblis-iblis neraka itu terkenal, daftar nama-namanya disusun oleh para ahli demonologi, di antaranya ada yang dikenal dari literatur bahkan hingga mereka yang umumnya jauh dari hal-hal mistis dalam hidup mereka, ada yang berhubungan langsung dari peristiwa-peristiwa alkitabiah, dan ada yang langsung menjadi pengikut dari iblis tersebut.

Iblis (atau Setan) dalam berbagai kepercayaan dan agama memiliki berbagai interpretasi, tujuan, dan fungsi. Namun, saya akan fokus pada pandangan umum yang ditemukan dalam agama-agama seperti Islam, Kekristenan, dan Yudaisme. Perlu diingat bahwa interpretasi dan pandangan ini dapat bervariasi di antara berbagai aliran dan kelompok. Dalam Islam, Iblis adalah makhluk yang memberontak terhadap perintah Allah untuk sujud kepada Adam. Iblis mengingkari perintah ini karena merasa dirinya lebih baik daripada Adam yang terbuat dari tanah, sementara Iblis terbuat dari api. Tujuan utama Iblis

dalam pandangan Islam adalah untuk memalingkan manusia dari jalan yang benar dan mendekati dosa. Iblis ingin menyesatkan manusia agar mereka mengikuti keinginannya, membangkitkan keraguan, dan menjauhkan mereka dari ketaatan kepada Allah. Dalam Kekristenan, Iblis dianggap sebagai malaikat yang memberontak terhadap Allah dan diusir dari surga. Iblis sering diidentifikasikan dengan setan atau iblis. Tujuannya dalam pandangan Kristen adalah menggoda manusia agar berdosa dan menjauhkan mereka dari kasih dan ketaatan kepada Tuhan. Iblis dianggap sebagai musuh manusia yang senantiasa berusaha merusak hubungan manusia dengan Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil laporan penelitian dan analisis yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Menurut pandangan Kristen, memang Iblis mengatur hirarki roh-roh jahat yang menghuni udara dan yang membantunya untuk memerintah kerajaan kegelapan. istilah "Hierarki Iblis" tidak secara spesifik disebutkan dalam Alkitab. Namun, beberapa ayat memberikan pandangan tentang adanya tingkatan atau peran yang berbeda di antara roh-roh jahat, yang kadang-kadang dapat diartikan sebagai hierarki. Bentuk-bentuk dari Hierarki Iblis sangatlah beragam, sangat banyak klasifikasi-klasifikasi yang berbeda dari setiap Okultis atau Uskup. Mulai dari klasifikasi berdasarkan wllayah seperti hierarki dari Faust, jabatan seperti HIerarki dari pope Honorius, atau gelar seperti Hierarki dari William fletcher. Dalam Al-Qur'an lafaz Iblis disebutkan sebanyak 11 kali, dan hampir semua ayat tersebut hanya berkaitan dengan kisah pembangkangannya terhadap perintah Allah. Tidak ada ayat yang menceritakan tentang adanya penghulu atau pemimpin dari Iblis. Berarti menurut Agama Islam, Hierarki Iblis ini tidak menjadi sesuatu yang harus dipelajari atau di pahami lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Alaydrus, Muhammad Syahir. 2013. *Perjumpaan dengan Iblis*. Bandung;Mizan.

Darmawijaya. 2010. *Malaikat-Malaikat dalam Kitab Suci*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Ensiklopedia. 1992. *Ensiklopedi Alkitab masa kini jilid I A-L*. Jakarta: Yayasan komunikasi bina kasih OMF.

Fadlun, Muhammad. 2013. Godaan setan dalam ibadah. Surabaya:Pustaka Media.

Freze, Michael. 2016. *Types of Demons & Evil Spirits, Their Names & Activities: Demonic Hierarchy Evil Characteristics Protection*. Createspace Independent Publishing Platform.

Freze, Michael. 2017. *Introduction to Demonology: A Study of the Devil and Demons*. Createspace Independent Publishing Platform.

Hardiman, F. Budi. 2004. Filsafat modern dari Machiavelli sampai Nietzche. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.

Pseudo, Dionysius Areopagita. 1935. *On the Celestial Hierarch.* Surrey: Shrine of Wisdom.

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Sheets, Tim. 2016. *Angel Armies Releasing the Warriors of Heaven.*

Dallas:Destiny Image Publishers.

Shihab*,* M Quraish. 2010. *Malaikat Dalam Al-Qur'an*. Jakarta:Lentera Hati.

Shihab, M Quraish. 2002. Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an, juz 9. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M Quraish. 1999. yang tersembunyi: Jin, Iblis setan dan Malaikat. Jakarta:Lentera Hati.